



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI MASUK KE KAWASAN TIMUR INDONESIA

Aprini Yola Purba 1^{1*}, Siti Komariyah 2¹, Anifatul Hanim 3¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: yolapurba0404@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of provincial minimum wages, employment opportunities and economic growth on in-migration to Eastern Indonesia. This study uses secondary data in the form of panel data, with time series data (2015 – 2021) and cross section data (12 provinces in eastern Indonesia). The estimation analysis method for multiple linear regression models is the Random Effect Model (REM) method. This research was processed using the Eviews 10 software tool. The results of the study concluded that simultaneously the provincial minimum wage, employment opportunities and economic growth have a significant effect on in-migration to eastern Indonesia. Partially, the provincial minimum wage and employment opportunity have a positive and significant effect on in-migration to KTI, while economic growth has a negative and not significant effect on in-migration to KTI

Informasi Naskah

Submitted: 10 Juli 2024

Revision: 21 Oktober 2024

Accepted: 11 November 2024

Kata Kunci: Migrasi masuk, UMP, Kesempatan kerja, Pertumbuhan ekonomi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah minimum provinsi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi masuk ke Kawasan Timur Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, dengan data time series (2015 – 2021) dan data cross section (12 provinsi di kawasan timur Indonesia). Metode analisis estimasi model regresi linear berganda dengan metode Random Effect Model (REM). Penelitian ini diolah menggunakan alat bantu software Eviews 10. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan upah minimum provinsi, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke kawasan timur Indonesia. Secara parsial, upah minimum provinsi dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI.

1. PENDAHULUAN

Ketidakterdistributifan jumlah penduduk masih menjadi masalah kependudukan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah penduduk di pulau-pulau besar di Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang meliputi Sumatera, Jawa dan Kalimantan yakni mencapai 84%. Angka ini cukup timpang dibandingkan persentase jumlah penduduk di Kawasan Timur Indonesia (KTI) diantaranya Sulawesi, Maluku dan Papua yang hanya mencapai 10,5% (BPS, 2020). Ketimpangan jumlah penduduk dari dua kawasan tersebut disebabkan oleh tingkat konsentrasi pembangunan yang berbeda, dimana Pulau Jawa masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan. Kesenjangan antara KBI dan KTI pun dapat diamati dari segi infrastruktur, kualitas SDM, investasi, fasilitas publik seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Adapun dampak dari kesenjangan ini mendorong sebagian besar penduduk bermigrasi ke KBI. Rata-rata persentase migrasi masuk ke KBI tahun 2015-2021 yaitu 2,79% sedangkan rata-rata persentase migrasi masuk ke KTI 2,26%. Di sisi lain, kondisi migrasi masuk ke KTI tahun 2015-2018 mengalami peningkatan. Namun dari tahun 2019-2021 rata-rata persentase migrasi masuk ke KTI fluktuatif. Suatu hal yang menarik bahwa terdapat sebagian penduduk yang memutuskan migrasi ke KTI di tengah kecenderungan perpindahan penduduk ke KBI.



Gambar 1. Rata-Rata Persentase Migrasi Masuk Risen Di KBI dan KTI Tahun 2015-2021 (Sumber: BPS, data diolah, 2021)

Teori migrasi Ravenstein (1889) menjelaskan adanya tekanan (push factor) dari daerah asal dan daya tarik (pull factor) di daerah lain mempengaruhi keputusan seseorang untuk pindah serta dalam hal migrasi faktor penarik lebih penting daripada unsur pendorong terjadinya migrasi (Ariyani, 2019). Di samping itu, menurut Ravenstein bahwa motif ekonomi adalah motif yang dominan yang menyebabkan terjadinya migrasi (Lembaga Demografi UI, 2010). Sama halnya dengan Lee (1966), Todaro (1979) dan Titus (1982) yang berpendapat bahwa dorongan utama seseorang

bermigrasi ialah alasan ekonomi, dimana alasan tersebut berkembang disebabkan oleh kesenjangan ekonomi antardaerah (Mantra, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini akan menitikberatkan pada faktor ekonomi sebagai faktor penarik di daerah tujuan yang mempengaruhi minat migrasi masuk ke KTI.

Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi migrasi masuk diantaranya, dipengaruhi oleh upah (upah minimum) yang mana di setiap daerah tidaklah sama. Perbedaan UMP mendorong terjadinya migrasi, sejalan dengan konsep migrasi Todaro dimana keputusan untuk bermigrasi tergantung pada perbedaan pendapatan yang diharapkan di daerah tujuan dengan pendapatan aktual di daerah asal (Todaro, 2000). Pengaruh upah dalam pengambilan keputusan bermigrasi didukung oleh penelitian Aisyah & Atmojo (2022) bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap migrasi masuk ke Pulau Jawa. Namun dalam penelitian Monica *et al.*, (2017) ditemukan hasil bahwa upah minimum kabupaten/kota berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di Provinsi Kalimantan Timur.

Selanjutnya migrasi masuk dipengaruhi oleh sempitnya lapangan kerja atau rendahnya kesempatan kerja yang akan mendorong perilaku mobilitas penduduk (Rozi *et al.*, 2019). Penduduk akan cenderung bermigrasi ke daerah dengan lapangan kerja yang luas atau kesempatan kerja yang tinggi. Hal ini didukung oleh model Lewis-Fei-Ranis, dimana dalam model ini menjelaskan perpindahan tenaga kerja ke suatu daerah terjadi karena adanya peningkatan nilai output sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan lapangan kerja di daerah tersebut. Penelitian Khalid & Urbański (2021) menjelaskan bahwa salah satu pengaruh paling signifikan yang menyebabkan migran meninggalkan negaranya ke Thailand dan Polandia ialah kesempatan kerja yang tinggi.

Faktor pertumbuhan ekonomi mempengaruhi migrasi masuk ke suatu daerah. Menurut Todaro & Smith bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi di wilayah tersebut (Nyoman & Yasa, 2017). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah dapat menjadi salah satu faktor penarik migrasi. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi diperkuat oleh hasil penelitian Md Isa *et al* (2021) bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan GDP memiliki hubungan yang positif dengan jumlah tenaga kerja asing Malaysia. Berbeda dengan hasil penelitian Marchelino & Irwan (2022) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap migrasi seumur hidup pada provinsi-provinsi di Pulau Sumatera. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh UMP, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap migrasi masuk ke KTI.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Migrasi Ravenstein

Salah satu hukum migrasi Ravenstein yaitu motif ekonomi lebih dominan, dimana motif ini sangat berperan besar dalam pengambilan keputusan bermigrasi. Masyarakat cenderung akan melakukan migrasi jika dirasa sulit mendapatkan kesejahteraan yang diharapkan di daerah asal. Bermigrasi ke daerah lain menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Semakin tinggi keinginan seseorang untuk memperbaiki keadaan ekonominya maka semakin besar pula keinginannya untuk bermigrasi.

Model Migrasi Todaro

Menurut Todaro, motif ekonomi menjadi motivasi seseorang untuk bermigrasi dan menyebutkan bahwa motif ini merupakan pertimbangan ekonomi yang rasional (Mantra, 2003). Secara singkat model migrasi Todaro mempunyai empat pemikiran dasar (Todaro, 2000):

1. Migrasi desa-kota dipicu beragam pertimbangan ekonomi yang rasional serta yang berhubungan langsung dengan manfaat serta biaya-biaya relatif migrasi.
2. Keputusan bermigrasi ditentukan oleh selisih antara pendapatan yang diharapkan di kota dengan pendapatan aktual di desa. Besaran selisih pendapatan dipengaruhi oleh dua faktor yakni selisih besaran pendapatan aktual antara kota dengan desa dan besar kecilnya peluang memperoleh pekerjaan di kota yang memberikan tingkat upah sesuai yang diharapkan.
3. Peluang memperoleh pekerjaan berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.
4. Arus migrasi desa-kota mungkin tetap berlanjut bahkan jika tingkat pengangguran di kota cukup tinggi. Ketidakseimbangan kesempatan ekonomi antara kota dan desa mengakibatkan lonjakan pengangguran di perkotaan.

Model Dua Sektor Lewis-Fei-Ranis

Dalam model dua sektor Lewis tahun 1954 yang kemudian dikembangkan John Fei dan Gustav Ranis (1961) menjelaskan perekonomian belum berkembang, mencakup dua sektor yakni sektor tradisional yaitu sektor pertanian subsisten dimana pedesaan memiliki kelebihan penduduk namun produktivitas rendah sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja dan sektor industri perkotaan modern yang dicirikan dengan tingginya produktivitas sehingga tenaga kerja dari pedesaan perlahan-lahan pindah ke sektor industri. Pertumbuhan lapangan kerja karena peningkatan output di sektor modern menjadi alasan mengapa terjadi perpindahan tenaga kerja. Peningkatan output tersebut

dikarenakan peningkatan investasi di sektor industri dan akumulasi modal secara menyeluruh di sektor modern (Todaro, 2000).

Teori Migrasi Lee

Menurut Everet S. Lee terdapat empat faktor yang mempengaruhi migrasi antara lain faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan, rintangan-rintangan yang menghambat dan faktor-faktor pribadi. Di daerah asal ataupun tujuan terdapat sejumlah faktor positif dan negatif yang dipertimbangkan dalam memutuskan bermigrasi. Lebih tingginya pertumbuhan ekonomi di daerah tujuan menjadi faktor positif yang menarik minat migrasi.

3. METODE

3.1. Data

Penelitian ini memakai metode *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data migrasi masuk ke provinsi-provinsi di KTI 2015-2021, UMP di KTI tahun 2015-2021, tingkat kesempatan kerja provinsi-provinsi di KTI tahun 2015-2021 dan pertumbuhan ekonomi yang berasal dari data laju pertumbuhan PDRB provinsi-provinsi di KTI tahun 2015-2021.

3.2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel mencakup tahapan-tahapan yaitu uji spesifikasi model, uji asumsi klasik dan uji statistik. Penelitian ini diolah menggunakan software Eviews 10. Model ekonometrika dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{y}_{it} = b_{0it} + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e_{it}$$

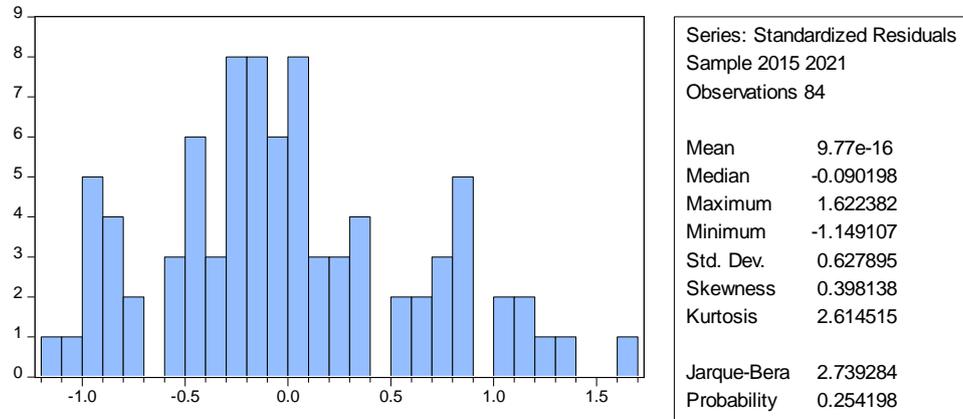
Keterangan:

- \hat{y}_{it} : migrasi masuk ke Kawasan Timur Indonesia (KTI)
- b_0 : intersep
- b_1, b_2, b_3 : kemiringan koefisien
- x_1, x_2, x_3 : UMP, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi
- i : provinsi-provinsi di KTI
- t : 2015-2021
- e : *error term*

4. HASIL DAN DISKUSI

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Sumber: Data diolah)

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Gambar 2. diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 2,739284 yang berarti lebih besar dari 0,05 seperti. Disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0,8. Sehingga dinyatakan atau tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	LOG(X1)	X2	X3
LOG(X1)	1.000000	-0.135532	-0.218665
X2	-0.135532	1.000000	0.094891
X3	-0.218665	0.094891	1.000000

Sumber: Data diolah

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi tidak konstannya varians disebut heteroskedastisitas. Konsekuensi dari heterokedasitas ialah uji signifikasi menjadi tidak valid karena biasanya varians. Kriteria pengujian dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas variabel lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Tabel 2. menunjukkan

nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.107705	0.101395	1.062238	0.2913
X2	0.001038	0.021997	0.047206	0.9625
X3	-0.000835	0.003737	-0.223502	0.8237
C	-1.174864	2.177012	-0.539668	0.5909

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Statistik

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu UMP, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu migrasi masuk ke KTI. Nilai probabilitas F hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Oleh karena itu, disimpulkan secara simultan variabel independen yaitu UMP, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.468198	Mean dependent var	0.858118
Adjusted R-squared	0.448255	S.D. dependent var	0.202889
S.E. of regression	0.150705	Sum squared resid	1.816953
F-statistic	23.47730	Durbin-Watson stat	1.510505
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu UMP, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu migrasi masuk ke KTI. Berdasarkan Tabel 4. diketahui UMP (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel UMP berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI. Kesempatan kerja (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0009 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI. Pertumbuhan ekonomi (X3) mempunyai nilai probabilitas 0.3035 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.579288	0.112775	5.136663	0.0000
X2	0.085659	0.024832	3.449529	0.0009
X3	-0.004270	0.004123	-1.035574	0.3035
C	-5.838831	2.428725	-2.404072	0.0185

Sumber: Data diolah

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat dijelaskan oleh garis regresi (variabel bebas). Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan nilai R^2 (Adjusted R^2) sebesar 0.448255 yang berarti bahwa 44% perubahan migrasi masuk ke KTI dipengaruhi oleh UMP, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, 56% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 5. Uji R^2

R-squared	0.468198	Mean dependent var	0.858118
Adjusted R-squared	0.448255	S.D. dependent var	0.202889
S.E. of regression	0.150705	Sum squared resid	1.816953
F-statistic	23.47730	Durbin-Watson stat	1.510505
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah

Random Effect Model (REM) terpilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji spesifikasi model.

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel dengan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.579288	0.112775	5.136663	0.0000
X2	0.085659	0.024832	3.449529	0.0009
X3	-0.004270	0.004123	-1.035574	0.3035
C	-5.838831	2.428725	-2.404072	0.0185

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6. maka bentuk persamaan linear *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut.

$$\text{LOG}(Y) = -5.838831 + 0.579288 \text{ LOG}(X_1) + 0.085659X_2 - 0.004270X_3$$

Interpretasi model:

Berdasarkan persamaan linear di atas maka dapat dianalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebagai berikut:

- a) Konstanta (C) memiliki nilai koefisien sebesar -5.838831 yang berarti apabila variabel UMP, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi konstan maka migrasi masuk ke KTI menurun sebesar 5,83 persen.
- b) Variabel UMP (X1) dalam persamaan linear tersebut memiliki nilai koefisien 0.579288 ($10^{0.579288} = 3,79$) yang berarti jika terjadi peningkatan UMP sebesar Rp10, maka akan meningkatkan jumlah migrasi masuk ke KTI sebanyak 4 jiwa.
- c) Variabel kesempatan kerja (X2) dalam persamaan linear tersebut memiliki nilai koefisien 0.085659 ($10^{0.085659} = 1,21$) yang berarti jika terjadi peningkatan 1 persen kesempatan kerja maka akan meningkatkan jumlah migrasi masuk ke KTI sebanyak 1 jiwa.
- d) Variabel pertumbuhan ekonomi (X3) dalam persamaan linear tersebut memiliki nilai koefisien -0.004270 ($10^{0.004270} = 1,009$) yang berarti jika terjadi peningkatan 1 persen pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan jumlah migrasi masuk ke KTI sebanyak 1 jiwa.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI. Apabila UMP naik maka migrasi masuk ke KTI juga akan meningkat dan sebaliknya. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan diterima. Hasil tersebut sejalan dengan model migrasi Todaro bahwa terjadinya arus migrasi merupakan respon terhadap disparitas pendapatan antara daerah asal dengan daerah tujuan. Migrasi dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi rasional yang berhubungan langsung dengan keuntungan dan biaya relatif migrasi. Selanjutnya keputusan bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di daerah tujuan dan tingkat pendapatan aktual di daerah asal. Oleh karena itu, seseorang akan memutuskan bermigrasi jika upah minimum di daerah tujuan lebih tinggi dibandingkan di daerah asal. Usaha untuk memperoleh upah yang lebih tinggi merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. UMP di KTI tergolong tinggi terutama jika dibandingkan dengan UMP di beberapa provinsi di KBI seperti D.I. Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga menarik minat migrasi para migran.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI. Hal ini membuktikan apabila

kesempatan kerja meningkat di Kawasan Timur Indonesia maka akan meningkatkan jumlah migran yang masuk ke KTI. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yaitu kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI. Seseorang akan bermigrasi jika kesempatan kerja di daerah tujuan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori migrasi Lewis-Fei-Ranis bahwa pertumbuhan lapangan kerja di suatu daerah akan menarik penduduk pindah ke daerah tersebut. Adapun pertumbuhan lapangan kerja disebabkan adanya peningkatan output. Peningkatan output tersebut dikarenakan adanya peningkatan investasi sehingga dapat menambah barang-barang modal. Rata-rata tingkat kesempatan kerja di Kawasan Timur Indonesia mencapai 95,22%. Tingkat kesempatan kerja yang cukup tinggi di KTI menarik minat migrasi para migran. Di sisi lain, sektor informal sebagai sektor yang berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja hingga 66,64% di KTI menandakan sektor informal cukup berperan dalam perekonomian terutama dalam menyerap tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI. Artinya jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan migrasi masuk ke KTI. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI.

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi aktivitas investasi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Pertumbuhan ekonomi KTI yang tinggi namun belum merata, dimana pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi lebih rendah daripada pertumbuhan ekonomi KBI serta kondisi perekonomian yang kurang stabil belum mampu secara optimal menarik investasi. Investasi menjadi salah satu instrumen pembiayaan yang berkontribusi cukup besar dalam pembangunan infrastruktur di suatu daerah. Oleh karena itu, kurang optimalnya investasi di KTI yang mana juga akan berpengaruh terhadap investasi infrastruktur sehingga menyebabkan infrastruktur di KTI masih terbatas dan belum memadai secara keseluruhan. Infrastruktur memiliki peran yang vital dalam kehidupan masyarakat sehari-hari terutama dalam mendorong perekonomian sehingga terbatasnya ketersediaan infrastruktur di KTI seperti jalan, listrik, air bersih, transportasi, pendidikan, dan layanan kesehatan mengakibatkan KTI menjadi kurang menarik untuk dituju para calon migran.

Di sisi lain, tingginya pertumbuhan ekonomi tidak menjamin stabilitas keamanan suatu daerah. Seperti halnya di Papua dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi namun terjadi konflik yang cukup besar, dimana gerakan separatisme yang dipelopori oleh OPM telah menimbulkan konflik yang panjang serta telah memakan banyak korban

jiwa (Kaisupy & Maing, 2021). Dengan adanya konflik mengurangi rasa aman untuk bertempat tinggal di daerah tersebut. Keamanan menjadi pertimbangan penting bagi para calon migran karena setiap orang pastinya ingin tinggal di daerah yang aman dan bebas konflik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu UMP berpengaruh terhadap migrasi masuk ke KTI, dikarenakan UMP di KTI tergolong tinggi terutama jika dibandingkan dengan UMP beberapa provinsi di KBI sehingga menarik para migran bermigrasi ke KTI. Kesempatan kerja yang tinggi berpengaruh terhadap migrasi masuk ke KTI, dimana sektor informal berkontribusi cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi masuk ke KTI, dimana ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan jumlah migrasi masuk ke KTI. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak merata di KTI belum mampu secara optimal menarik investasi yang mana juga berpengaruh terhadap investasi infrastruktur menyebabkan masih terbatasnya ketersediaan infrastruktur di KTI. Begitu juga dampak pertumbuhan ekonomi di KTI tidak menjamin stabilitas keamanan di daerah tersebut. Infrastruktur dan keamanan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan bermigrasi.

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain, peran pemerintah pusat dan daerah dalam meningkatkan investasi guna membangun dan mengembangkan perekonomian KTI, khususnya pada terciptanya lapangan kerja baru dan peran pemerintah pusat dan daerah dalam pembangunan terutama infrastruktur guna menunjang aktivitas masyarakat khususnya aktivitas ekonomi di KTI serta pentingnya menjaga stabilitas keamanan khususnya di daerah rawan konflik di KTI. Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel non ekonomi seperti variabel individu yaitu usia, jenis kelamin, status perkawinan yang berpotensi mempengaruhi minat migrasi masyarakat Indonesia ke KTI.

REREFENSI

- Aisyah, S., & Atmojo, A. T. (2022). *Analysis of Migration Determinants in Java Island: A Panel Data Analysis Analisis Determinan Migrasi Masuk di Pulau Jawa*. 198–205.
- Ariyani, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitansi Migran Internasional Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ashari, M. I., & Mahmud, A. K. (2018). Apakah yang Memengaruhi Fenomena Kaisupy, D. A., & Maing, S. G. (2021). Proses Negosiasi Konflik Papua: Dialog Jakarta-Papua. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.27056>
- Badan Pusat Statistik. 2021(d). Migrasi Masuk Risen Menurut Provinsi 2015-2021. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/a15176a0d458bc8f297d3ee7/s-tatistik-mobilitas-penduduk-dan-tenaga-kerja-2021.html>
- Khalid, B., & Urbański, M. (2021). Approaches To Understanding Migration: a Multi-Country Analysis of the Push and Pull Migration Trend. *Economics and Sociology*, 14(4), 242–267. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2021/14-4/14>
- Lembaga Demografi UI (2010). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marchelino, P. M., & Irwan, M. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah, Pendidikan Dan Fasilitas Publik Terhadap Migrasi Seumur Hidup Di Pulau Sumatera*.
- Md Isa, M. A., Abd Razak, M. F., Mohamed, S., Wan Ibrahim, W. M. F., Noh, M. K. A., Nasrul, F., & Hassan, S. S. (2021). Economic Determinants and Foreign Labour Force: Evidence from Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 1023–1034. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i3/8828>
- Monica, W., Tarigan, B., Suharto, R. B., & Roy, J. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi masuk risen Factors Influencing Migration in Risen in East Kalimantan*. 2(4).
- Nyoman, S., & Murjana Yasa, I. G. W. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 95–107. <https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p10>
- Rozi, F., Suswandi, P. E., & Hanim, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Commuter di Tiga Kecamatan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 3(1), 10–23. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.